

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PENJUAL DALAM
PERCAKAPAN TRANSAKSI JUAL BELI**

Nurzabera¹, A. Malik², A. Lolita³, A. Wahyusari⁴, L. Elfitra⁵, H. Andheska⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang, Indonesia

¹2003010004@student.umrah.ac.id, ²abdulmalik@umrah.ac.id, ³asrilolita@umrah.ac.id,
⁴ahadawahyusari@umrah.ac.id, ⁵legiefittra@umrah.ac.id, ⁶harryandheska@umrah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif perintah penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang. (2) untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif permintaan penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang. (3) untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif saran penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik rekam, teknik simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari tindak tutur direktif penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang yaitu terdapat tindak tutur direktif penjual jenis perintah, permintaan dan saran.

Kata kunci: Jual Beli; Tindak Tutur Direktif; Pasar Tradisional

Abstract

The purpose of this research is (1) to describe the directive speech acts of the seller's order in the conversation of buying and selling transactions in the traditional market of Bintan Center Tanjungpinang. (2) to describe the directive speech acts of seller's request in the conversation of buying and selling transaction in the traditional market of Bintan Center Tanjungpinang. (3) to describe the directive speech acts of seller's suggestion in buying and selling transaction conversations in the traditional market of Bintan Center Tanjungpinang. The method used in this research is qualitative with descriptive type. The data collection techniques used are recording techniques, listening and recording techniques. Data analysis techniques in this study used data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research obtained from the seller's directive speech acts in the conversation of buying and selling transactions in the Tanjungpinang Bintan Center traditional market are there are directive speech acts of the seller of the types of orders, requests and suggestions.

Keywords: *Buying and Selling; Traditional Market; Directive Speech Acts*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, emosi, dan informasi kepada individu lainnya. Peran bahasa dalam berkomunikasi sangat signifikan. Dengan bahasa manusia bisa berinteraksi, berkomunikasi, berbagi pengetahuan, dan memahami dunia di sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawati & Alber, 2023) bahasa menjadi elemen kunci dalam komunikasi karena berfungsi sebagai fondasi utama untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Melalui penggunaan bahasa, kita dapat berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan individu, seperti menyampaikan ide, pesan, dan pendapat kepada orang lain. Dilihat dari cara penyajiannya, bahasa dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bahasa tulis dan lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ardila et al., 2023) bahasa memiliki dua bentuk penggunaan, yaitu lisan dan tulisan. Kedua bentuk ini memiliki fungsi penting dalam berkomunikasi yang pada gilirannya memengaruhi hubungan sosial di masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan berpikir, merasa, dan berkomunikasi. Dalam proses komunikasi, manusia menggunakan ujaran-ujaran untuk menyatakan apa yang hendak mereka sampaikan. Kegiatan berkomunikasi ini terlihat dalam berbagai bentuk percakapan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan teman, keluarga, atau individu lainnya. Proses komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata dalam bahasa, tetapi juga melibatkan tindakan atau perilaku yang menemani ungkapan tersebut, yang dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur muncul ketika penutur tidak hanya menyampaikan tuturan secara literal, melainkan juga menyertakan maksud atau tujuan yang terkandung di dalamnya (Isnaeni, Lukman, 2022).

Pragmatik mengkaji berbagai aspek dalam komunikasi, salah satunya adalah teori tindak tutur. Tindak tutur mencakup penggunaan kalimat untuk menyampaikan maksud pembicara kepada pendengar. Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami tindak tutur, yaitu penggunaan bahasa, maksud pembicara, dan interaksi dalam konteks sosial. Saat berkomunikasi, dapat dikenali tiga jenis tindak tutur: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Menurut Austin (Rusminto, 2020), tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying somethings*). Austin (Subroto, 2019) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi melibatkan melakukan suatu tindakan. Searle (Rusminto, 2020) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Menurut Austin (Subroto, 2019) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan pengaruh, efek, atau akibat kepada mitra tutur. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif.

Tindak tutur dalam ilmu linguistik pragmatik mengacu pada tindakan yang memengaruhi seorang pembicara melalui ujarannya dalam sebuah percakapan. Menurut Searle (Hermaji, 2021) tindak tutur direktif sebagai jenis tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diungkapkan oleh penutur. Dalam konteks percakapan transaksi jual beli di pasar, tindak tutur memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung. Salah satunya tindak tutur direktif.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih pasar sebagai objek penelitian. Pemilihan pasar sebagai lokasi penelitian karena pasar tidak hanya menyajikan konteks transaksi ekonomi yang utama, tetapi juga menjadi arena di mana keanekaragaman kepribadian dan keterlibatan sosial terungkap. Dengan mengamati keterampilan komunikasi penjual, negosiasi, dan penyesuaian strategi dalam interaksi dengan pembeli, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas tindak tutur dalam konteks pasar. Selain itu, pasar mencerminkan aspek-aspek budaya dan sosial masyarakat, yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi dalam proses jual beli di tengah masyarakat yang beragam.

Saat proses jual beli, bahasa adalah alat yang digunakan dalam melangsungkan transaksi ini. Dalam hal ini percakapan yang terjadi antara penjual dan pembeli sangat penting yaitu untuk mengomunikasikan maksud dan tujuan dari kedua belah pihak. Tindak tutur direktif penjual menjadi krusial dalam menjalankan transaksi jual beli. Dalam hal ini, tindak tutur direktif penjual sebagai faktor yang sangat penting karena peran utama dalam membimbing dan memandu proses jual beli. Meskipun tindak tutur asertif, komisif, dan jenis tindak tutur lainnya juga memiliki dampak dalam komunikasi, tindak tutur direktif secara khusus mencerminkan upaya penjual untuk memberikan arahan, instruksi, atau saran kepada pembeli, yang menjadi elemen sentral dalam menjalankan transaksi jual beli di pasar. Dengan demikian, penekanan pada tindak tutur direktif penjual membantu dalam memahami dinamika komunikatif yang terjadi selama interaksi jual beli dan implikasinya terhadap kesuksesan transaksi.

Tindak tutur direktif penjual akan membantu dan membimbing pembeli dalam pengambilan keputusan. Penjual memberikan petunjuk, saran, atau instruksi yang membantu pembeli dalam memahami produk, keunggulan, dan fitur-fitur yang mungkin relevan. Penelitian ini menarik perhatian, bahwa tindak tutur direktif dalam percakapan transaksi jual beli memiliki peran sentral dalam membentuk dinamika komunikasi dan hasil dari proses jual beli. Dalam

transaksi jual beli di pasar, tindak tutur direktif adalah alat penting yang digunakan oleh penjual dan pembeli untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tindak tutur dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center, Tanjungpinang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tuturan-tuturan digunakan dalam komunikasi, khususnya dalam konteks tindak tutur direktif yang dilakukan oleh penjual.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan pasar sebagai objek penelitian dengan mengkaji tindak tutur direktif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindak tutur direktif penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang. Peneliti menarik judul penelitian yaitu "Analisis Tindak Tutur Direktif Penjual dalam Percakapan Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bintan Center Tanjungpinang".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif perintah penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang? (2) Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif permintaan penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang? (3) Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif saran penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang?

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif perintah penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang. (2) untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif permintaan penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang. (3) untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif saran penjual dalam percakapan transaksi jual beli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang.

Penelitian ini mengandung manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperluas pemahaman dan memperkaya wawasan dalam pengembangan konsep teoretis dalam ilmu bahasa, terutama dalam ranah pragmatik. Dalam hal ini, penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan teori tentang tindak tutur. Manfaat praktisnya (1). Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. (2) Bagi masyarakat, manfaat yang diperoleh oleh masyarakat adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai cara berkomunikasi dan pilihan bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli di pasar tradisional. (3) Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian yang akan datang dalam bidang komunikasi dan pragmatik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dipilih untuk merinci hasil pengumpulan data oleh peneliti. Pemilihan rancangan kualitatif dilakukan karena kemampuannya memberikan gambaran yang sangat terperinci mengenai individu, situasi bahasa, gejala, atau kelompok tertentu. Rancangan ini difokuskan pada deskripsi mendalam dan pemahaman kontekstual, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek kualitatif dari fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga penekanannya bukan pada angka. Setelah data tersebut dianalisis, hasil analisisnya kemudian dideskripsikan agar mudah dimengerti oleh orang lain. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Sumber data merupakan tempat dari mana informasi atau data diperoleh dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber lisan. Peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari percakapan penjual dan pembeli di pasar tradisional Bintan Center Tanjungpinang.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Peneliti merekam semua tuturan-tuturan percakapan transaksi jual beli di pasar Tradisional Bintan Center Tanjungpinang yang nantinya akan peneliti pilih manakah yang termasuk tindak tutur direktif penjual. Alat yang digunakan untuk merekam percakapan ini adalah telepon genggam, dipilih karena kemudahan memegang saat melakukan perekaman. Setelah peneliti merekam tuturan dalam percakapan penjual dan pembeli di pasar. Peneliti akan menyimak rekaman tuturan tersebut kembali. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimak kembali tuturan yang terdapat dalam rekaman audio. Setelah merekam, peneliti akan menyimak hasil rekaman yang telah didapatkan di lapangan. Setelah itu peneliti mencatat hasil rekaman tersebut dan kembali mengoreksi apakah sudah tepat penggunaan tindak tutur direktif tersebut.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang telah dikumpulkan melalui teknik rekam, simak dan catat, kemudian data tersebut difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan yang akan dianalisis yaitu tindak tutur direktif penjual. Dalam hal ini nantinya peneliti akan memilih tuturan direktif penjual yang terdapat dalam percakapan transaksi jual beli. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi. Peneliti mencatat tuturan tersebut dan mengklasifikasi jenis tindak tutur direktif penjual dalam tabel klasifikasi data. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur direktif. Terakhir kesimpulan merujuk pada penemuan baru yang sebelumnya tidak tersedia. Dalam hal ini, setelah peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah didapatkan, maka peneliti akan membuat kesimpulan agar merangkum temuan-temuan utama dari penelitian tersebut, menyajikan hasil-hasil utama, serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah proses yang sangat krusial untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar analisis yang kuat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti akan menerapkan teknik keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Peneliti mengacu pada pendekatan triangulasi teori. Triangulasi teori pada penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Subroto, Putrayasa, dan Mulyani, dan Tarigan. Penggunaan teori ini dapat menjadi penjelasan pembandingan dan penyaring dalam memberikan hasil penelitian, maka laporan hasil penelitian diperkuat dengan lebih dari satu teori yang akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah Penjual

Data 1

Konteks : Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar saat pagi hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur dan mitra tutur terlihat seperti seumuran. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Pada saat itu penjual memberikan informasi harga buah lengkeng (*Dimocarpus longan*) kepada pembeli saat ada pembeli yang datang melihat buah lengkeng (*Dimocarpus longan*). Pembeli tertarik membeli buah tersebut dan langsung mengisi ke dalam kantong yang diberikan penjual.

Penjual: Lengkeng (*Dimocarpus longan*) 40 sekilo. (Penjual memberitahu harga buah lengkeng sekilo Rp. 40.000 dan memberikan kantong kepada pembeli).

Pembeli: (Mengambil kantong dari penjual dan mengisi buah lengkeng (*Dimocarpus longan*) tersebut, lalu memberikan kepada penjual untuk ditimbang).

Penjual: Setengah kilo? Setengah kilo sikit lagi kak! (Penjual memberikan perintah agar pembeli menambahkan buahnya lagi yang masih kurang belum mencapai setengah kilo).

Pembeli: (Mengganggu dan mengambil buah tersebut, lalu diberikan kepada penjual untuk ditimbang kembali agar mencapai setengah kilo).

Percakapan pada data 1 di atas merupakan jenis perintah. "Setengah kilo? Setengah kilo sikit lagi kak!" yang dituturkan oleh penjual masuk ke dalam kategori direktif perintah. Penjual memberikan perintah kepada pembeli untuk menambah lagi buah biar pas setengah kilo. Penjual secara langsung menginginkan pembeli untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu menambah buah lagi dan memberikan kepada penjual untuk ditimbang lagi. Dengan memberikan perintah, penjual berusaha mencapai tujuan bisnisnya sambil memastikan bahwa pembeli mendapatkan jumlah buah yang diinginkannya. Interaksi ini mencerminkan dinamika pasar dan upaya penjual untuk mengelola transaksi jual-beli dengan efisien.

Data 2

Konteks : Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar waktu pagi hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur lebih tua dari mitra tutur. Penutur berjenis kelamin laki-laki dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Penjual memberikan perintah kepada pembeli untuk mengambil jagung lagi sebagai tambahan yang masih kurang. Di sini pembeli mau membeli jagung sebanyak 1 kg.

Pembeli: Pak, coba liatkan udah sekiloan belum?

Penjual: Baru 7 ons setengah. **Tambah lagi yang paling kecil 1!**

Pembeli: Ini ya Pak. (Pembeli langsung mengambil jagung 1 lagi sesuai yang diperintahkan penjual).

Percakapan pada data tersebut merupakan jenis perintah. Pernyataan "Tambah lagi yang paling kecil 1!" yang dilontarkan oleh penjual masuk ke dalam kategori perintah. Dalam konteks ini, penjual memberikan instruksi atau perintah kepada pembeli untuk menambah lagi jagung sebanyak 1 yang paling kecil. Dengan demikian, pernyataan tersebut dikategorikan sebagai perintah karena penjual memberikan petunjuk kepada pembeli untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu menambah lagi jagung yang paling kecil 1. Penjual ingin memastikan bahwa jumlah jagung yang dibeli oleh pembeli sesuai dengan yang diinginkannya. Dengan memberikan perintah untuk menambah lagi jagung sebanyak 1 yang paling kecil, penjual mengarahkan pembeli agar mencapai jumlah yang diinginkannya.

Data 3

Konteks : Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar waktu pagi hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur lebih tua daripada mitra tutur. Penutur berjenis kelamin laki-laki dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang. Penjual menginginkan pembeli meletakkan uang di atas timbangan sebagai proses pembayaran terhadap jagung yang dibelinya.

Pembeli: Ini Pak, uangnya.

Penjual: **Tarok situ aja.** (Sambil menolehkan wajah ke timbangan).

Pembeli: Makasih ya, Pak. (Sambil meletakkan uang di atas timbangan).

Percakapan pada data tersebut merupakan jenis perintah. Dalam konteks ini, pernyataan "Tarok situ aja" yang dilontarkan oleh penjual masuk ke dalam kategori perintah. Penjual memberikan instruksi atau perintah kepada pembeli untuk meletakkan uang di atas timbangan sebagai pembayaran untuk jagung yang dibeli. Dengan demikian, pernyataan tersebut dikategorikan sebagai perintah yang bersifat positif karena penjual memberikan instruksi atau petunjuk kepada pembeli untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu meletakkan uang di atas timbangan sebagai pembayaran. Penjual ingin proses transaksi berlangsung dengan cepat dan efisien. Dengan memberikan perintah kepada pembeli untuk meletakkan uang di atas timbangan, penjual dapat mempercepat proses pembayaran.

Data 4

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar waktu pagi hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur lebih tua dari mitra tutur. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Penjual sedang melayani banyak pembeli saat itu. Di tempat tersebut terdapat suatu wadah untuk mengisi belanjaan yang dipilih. Penjual menginginkan pembeli untuk memberikan wadah yang ada di dekatnya kepada penjual, dikarenakan penjual ingin memberikan wadah atau tempat tersebut kepada pembeli yang lain.

Penjual: Kak kasi tempatnya! Kakak kasi tempatnya!

Pembeli: (langsung memberikan tempat keranjangnya kepada penjual).

Percakapan di atas merupakan jenis perintah. Penjual secara langsung dan tegas menginginkan pembeli untuk memberikan wadah lain yang ada di dekatnya kepada penjual. Dalam percakapan ini, penjual menggunakan ungkapan "Kak kasi tempatnya" dua kali, yang dapat dianggap sebagai perintah atau instruksi. Ungkapan tersebut menunjukkan arahan yang mengarah pada tindakan spesifik yang diinginkan oleh penjual, yaitu agar pembeli memberikan tempat atau keranjangnya. Dengan memberikan perintah, penjual dapat lebih mudah mengendalikan situasi di sekitarnya, terutama saat sedang melayani banyak pembeli. Perintah tersebut dapat membantu menentukan tindakan yang diharapkan dari pembeli dengan cara yang langsung.

Temuan dalam penelitian ini mengenai jenis tindak tutur direktif perintah penjual sejalan dengan teori (Subroto, 2019), tindak tutur perintah adalah penutur manakala memiliki otoritas, mengungkapkan keinginannya agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan tindakan sebagaimana yang diinginkan penutur. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat tindak tutur direktif perintah. Sejalan dengan itu (Putrayasa, 2014) juga menyatakan bahwa tindak memerintah ketika penutur mengekspresikan keinginannya pada mitra tutur untuk melakukan A, mitra tutur harus melakukan A. Mitra tutur melakukan A karna keinginan penutur.

Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan

Data 1

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur berusia lebih muda daripada mitra tutur. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang santai. Penjual sedang melayani pembeli yang di mana pembeli bertanya mengenai harga lipstick implora. Penjual pun meminta pembeli untuk mencoba melihat variasi warna lipstick yang dijualnya.

Pembeli: Implora berapa?

Penjual: Implora Rp.35.000 aja Buk. Ini yang stick ini yang kuas. Banyak warna ni Buk.
Cobalah tengok.

Pembeli: Kalau ini warna apa? (melihat dan kemudian bertanya lagi kepada penjual)

Percakapan pada data tersebut masuk ke dalam jenis permintaan. Dalam konteks ini, tuturan penjual "cobalah tengok" masuk ke dalam kategori permintaan. Penjual meminta pembeli untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu melihat dan mencoba variasi warna lipstick yang ditawarkan. Tuturan "cobalah tengok" bersifat mengundang pembeli untuk terlibat lebih aktif dalam proses memilih produk, sehingga dapat dianggap sebagai bentuk permintaan yang santai dan ramah. Dengan menggunakan permintaan, penjual berusaha menciptakan interaksi yang positif, memfasilitasi pengalaman berbelanja yang menyenangkan, dan meningkatkan peluang penjualan dengan melibatkan pembeli secara aktif.

Data 2

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual, dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur berusia lebih muda daripada mitra tutur. Penutur berjenis kelamin perempuan dan mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Tuturan dituturkan dengan nada yang santai. Penjual meminta izin kepada pembeli untuk memasukkan barang yang dibelinya ke dalam kantong. Pembeli membeli mainan anak-anak.

Penjual: Saya masukkan ya, Pak.

Pembeli: Iya, jadi berapa?

Penjual: Jadi Rp.130.000.

Percakapan pada data tersebut masuk ke dalam jenis permintaan. Direktif permintaan dalam tuturan tersebut terdapat pada tuturan "saya masukkan ya pak" yang diucapkan oleh penjual. Dengan kalimat tersebut, penjual meminta izin kepada pembeli untuk memasukkan barang yang dibelinya ke dalam kantong. Ini menciptakan suatu permintaan kepada pembeli untuk memberikan izin agar penjual dapat melakukan tindakan tersebut. Jadi, tuturan "saya masukkan ya pak" mencerminkan unsur direktif permintaan dalam konteks transaksi di pasar. Permintaan untuk memasukkan barang ke dalam kantong mencerminkan tingkat sopan santun dan etika berdagang. Penjual meminta izin kepada pembeli sebelum melakukan tindakan.

Data 3

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar pagi hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur lebih tua dari mitra tutur. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang santai dan ramah. Pembeli ingin melihat tunik yang ada di toko. Penjual menunjukkan model tunik yang ada di tokonya. Penjual mengatakan tunik yang dia pegang cantik dan tebal-tebal bahannya. Penjual juga meminta pembeli memegang bahan tersebut.

Penjual: Ini cantik ni ha. Bahannya tebal-tebal. **Ni pegang aja.** (Penjual meminta pembeli memegang langsung bahan tunik tersebut agar merasakan kualitas bahan tuniknya).

Pembeli: (Langsung memegang tunik kaos yang diberikan penjual).

Percakapan pada data di atas merupakan jenis permintaan. Dalam konteks ini, tuturan "Ni pegang aja" dari penjual dapat dianggap sebagai permintaan kepada pembeli untuk memegang atau merasakan sendiri kualitas bahan tunik yang ditunjukkan. Penjual meminta kepada pembeli untuk melakukan tindakan tertentu yaitu memegang tunik, dengan tujuan agar pembeli dapat merasakan langsung tekstur dan kualitas bahan tersebut. Permintaan tersebut dapat dianggap sebagai cara untuk memberikan informasi tambahan tentang produk. Dengan meminta pembeli untuk memegang bahan, penjual secara langsung memperkenalkan dan menyoroti kualitas tunik, yang mungkin tidak dapat dipahami sepenuhnya hanya dengan melihat.

Data 4

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar saat siang hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur dan mitra tutur seperti seumuran. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang santai. Penjual melihat pembeli memegang sandal kemudian penjual mengungkapkan bahwa sandal seperti yang dipegang pembeli ada size. Penjual menunjukkan size 39 kepada pembeli dan meminta pembeli mencoba sandal tersebut.

Penjual: Ada size tu Kak. Ha ini, ni 39 sizanya. **Cobalah Kak.** Kasi Kakak 85.

Pembeli: (mencoba sandal yang disarankan penjual).

Percakapan pada data di atas merupakan jenis permintaan. Penjual menggunakan kata "Cobalah Kak" yang merupakan ajakan langsung kepada pembeli untuk mencoba sandal. Ini menunjukkan niat penjual agar pembeli dapat merasakan langsung produk yang ditawarkan. Dengan meminta pembeli untuk mencoba sandal dengan ukuran 39, penjual memberikan informasi langsung tentang ketersediaan size dan memberikan kesempatan kepada pembeli untuk memeriksa kenyamanan sebelum memutuskan untuk membeli.

Data 5

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar siang hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual, dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur dan mitra tutur terlihat seperti seumuran atau sebaya. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang santai dan ramah. Pada saat itu penjual melayani pembeli yang mau membeli jilbab. Penjual dan pembeli sedang melakukan negoisasi harga di toko jilbab. Dari harga awal Rp.55.000 yang ditawarkan penjual kemudian diminta kurang oleh pembeli Rp.40.000. Penjual meminta kembali pembeli untuk menaikkan sedikit lagi harga jilbab yang ingin dibeli pembeli.

Pembeli: Rp. 40.000 gak bisa Kak?

Penjual: Tambah lagilah ya. Kasi Rp.45.000 lah ya.

Pembeli: Bolehlah kak (sambil mengambil uang dan ingin membayar kepada penjual).

Percakapan pada data di atas merupakan jenis permintaan. Tuturan "Tambah lagilah ya. Kasi Rp.45.000 lah ya" dari penjual masuk ke dalam kategori permintaan. Penjual meminta pembeli untuk menaikkan sedikit lagi harga jilbab yang ingin dibeli. Dalam konteks ini, penjual secara ramah mengajukan permintaan kepada pembeli agar setuju untuk membayar harga Rp.45.000 yang merupakan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tawaran pembeli sebelumnya (Rp.40.000). Dengan memanfaatkan permintaan dalam interaksi negosiasi, penjual mencoba menciptakan lingkungan yang positif, merespons secara fleksibel terhadap tawaran pembeli, dan meningkatkan peluang untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Temuan dalam penelitian ini mengenai jenis tindak tutur direktif permintaan penjual. Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto (2019:52) tindak tutur permintaan (*a request*) mengungkapkan apa yang diinginkan penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Sependapat dengan itu, Putrayasa (2014:91) mengemukakan bahwa tindak tutur meminta maksudnya ketika mengucapkan sesuatu, penutur meminta mitra tutur untuk melakukan A, yang dimana mitra tutur melakukan A, karena keinginan penutur.

Jenis Tindak Tutur Direketif Saran Penjual

Data 1

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar saat siang hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur lebih muda daripada mitra tutur. Pada saat itu pembeli sedang memilih bros cincin yang ada di lapak penjual. Pembeli ada membeli satu model bros tetapi bukan model bros cincin. Setelah mengingikan 1 bros yang dibeli, penjual memberikan saran kepada pembeli mengenai model bros model cincin yang ada di toko mereka dengan pilihan warna lainnya.

Pembeli: Ada model cincin?

Penjual: Ada-ada.

Pembeli: Ini satu ya. (Menunjukkan model bros lain bukan bros cincin)

Penjual: Ini mau buk? Ada kuning ada putih. (Penjual memberikan saran kepada pembeli mengenai warna bros cincin yang sebelumnya ditanyakannya).

Pembeli: (Menggelengkan kepala berarti tidak ingin membeli yang disarankan penjual).

Percakapan pada data di atas merupakan jenis saran. Dalam tuturan yang diberikan, pembeli memberikan saran kepada penjual dengan memberikan saran tentang model bros atau cincin yang ada di toko yaitu dengan menyatakan, "Ini mau buk? Ada kuning ada putih." Pada kalimat ini, pembeli memberikan opsi atau saran kepada penjual terkait dengan jenis dan warna produk yang mungkin diminati oleh pembeli. Penjual menggunakan saran untuk menawarkan opsi tambahan kepada pembeli. Dengan memberikan informasi tentang warna yang ada (kuning dan putih), penjual mencoba memperluas pilihan pembeli dan memberikan kesempatan untuk melihat variasi produk yang mungkin menarik minatnya.

Data 2

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar saat siang hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur lebih muda daripada mitra tutur. Penjual sedang melayani pembeli yang ingin membeli dompet. Pembeli meminta penawaran terhadap dompet yang pertama dilihatnya. Penjual tidak mengabaikan permintaan pembeli dengan harga 20. Penjual memberikan saran kepada pembeli jika mau yang 20 dengan model dompet yang dipegang penjual.

Pembeli: Berapa ni?

Penjual: Apa tu?

Pembeli: Ini. (Menunjukkan dompet yang ditanyakannya).

Penjual: Dompet 38 kak.

Pembeli: 20 ya. (Meminta pengurangan harga dompet).

Penjual: Kalau mau 30lah bu. Kalau 20 yang ini (sambil menunjukkan tas yang harganya 20)

Pembeli: 25lah (masih meminta penawaran kepada penjual).

Percakapan pada data di atas merupakan jenis saran. Pada tuturan "Kalau 20 yang ini". Penjual memberikan saran dengan merinci dua opsi kepada pembeli. Pertama, jika pembeli bersedia membayar 30, penjual menyatakan bahwa pembeli bisa mendapatkan tas yang diinginkannya. Kedua, penjual menunjukkan tas dengan harga 20 sebagai opsi yang lebih terjangkau, memberikan saran kepada pembeli bahwa ini adalah alternatif yang bisa dipertimbangkan dengan harga yang lebih murah. Dengan memberikan saran, penjual memandu pembeli dalam proses pembelian. Penjual tidak hanya menolak permintaan harga 20, tetapi juga memberikan solusi alternatif dengan menunjukkan opsi yang sesuai dengan anggaran pembeli.

Data 3

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur berusia lebih muda daripada mitra tutur. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang santai. Saat itu penjual sedang melayani pembeli yang ingin membeli eyeliner. Penjual menunjukkan eyeliner kepada pembeli yang ingin membeli eyeliner. Penjual juga memberikan masukan bahwa ada eyeliner seharga Rp. 25.000. yang berbentuk seperti spidol.

Penjual: Eyeliner ada yang 28, 35. Kalau yang 25 juga ada ni. Ini spidol, dia langsung jadi kak. Mau?

Pembeli: Iya, ini 1 ya. (sambil mengambil eyeliner tersebut dan memberikan kepada penjual).

Percakapan pada data di atas merupakan jenis saran. Tuturan saran terdapat dalam bagian "Kalau yang 25 juga ada ni. Ini spidol, dia langsung jadi kak" dengan memberikan saran bahwa ada juga yang harga 25 jika pembeli ingin membeli yang lebih murah, eyeliner tersebut juga berbentuk spidol dan langsung jadi. Penjual memberikan saran atau rekomendasi kepada pembeli. Tujuan saran ini adalah untuk memengaruhi keputusan pembeli agar memilih opsi tersebut, dengan menekankan kelebihan atau kemudahan penggunaan produk tersebut.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 13 No 1, Maret 2024

Dengan memberikan saran, penjual berusaha menciptakan pengalaman berbelanja yang positif dan memberikan nilai tambah kepada pembeli. Saran ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan peluang untuk penjualan yang lebih baik.

Data 4

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur dan mitra tutur terlihat sebaya. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang santai. Pembeli sedang mencari sandal di toko sandal. Pembeli menginginkan sandal dengan model tertentu. Penjual memberikan sandal sesuai keinginan pembeli. Penjual pun meminta pembeli untuk mencoba terlebih dahulu sandal yang diberikannya.

Penjual: Coba aja dulu kak

Pembeli: Oke kak, coba dulu ya.

Percakapan pada data di atas merupakan jenis saran. Tuturan "Coba aja dulu kak" dari penjual dapat dikategorikan sebagai saran. Penjual memberikan saran kepada pembeli untuk mencoba sandal terlebih dahulu. Ungkapan "Coba aja dulu" menunjukkan bahwa penjual memberikan opsi kepada pembeli untuk melakukan tindakan tertentu, dalam hal ini, mencoba sandal untuk memastikan kenyamanan dan kecocokan ukuran. Saran tersebut dapat meningkatkan pengalaman pembelian pembeli. Mencoba produk secara langsung memungkinkan pembeli untuk merasakan kualitas dan kenyamanan sandal, sehingga membuat keputusan pembelian dengan lebih yakin.

Data 5

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Pasar saat siang hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur dan mitra tutur terlihat seperti seumuran atau sebaya. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan nada yang santai. Penjual bertanya kepada pembeli mau mencari jilbab warna apa. Pembeli mau membeli jilbab yang warnanya cerah. Kemudian penjual juga memberi saran terkait warna cerah yang diinginkan pembeli.

Penjual: Kakak mau cari warna apa?

Pembeli: Mau cari warna yang cerah-cerah gitu Kak.

Penjual: Kalau mau yang cerah yang kayak gini sih. Warna kek gini. (Sambil menunjukkan warna yang cerah tersebut).

Pembeli: Beda yang motif ini dan ini apa kak?

Percakapan pada data di atas merupakan jenis saran. Dalam konteks ini, tuturan penjual "Kalau mau yang cerah yang kayak gini sih. Warna kek gini" dapat dianggap masuk ke dalam direktif saran. Penjual memberikan saran kepada pembeli terkait warna cerah yang diinginkan oleh pembeli. Penjual mencoba memberikan pilihan atau referensi kepada pembeli dengan menggambarkan warna yang sesuai dengan keinginan pembeli. Dengan demikian, tuturan penjual dapat dikatakan sebagai usaha memberikan arahan pembeli dalam membuat pilihan. Penjual memberikan saran dengan menunjukkan warna yang sesuai dengan keinginan pembeli. Ini membantu pembeli dalam membuat pilihan yang lebih mudah dengan memberikan contoh konkret yang sesuai dengan deskripsi "cerah-cerah."

Data 6

Konteks: Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di pasar saat siang hari. Tuturan terjadi pada tanggal 30 Desember 2023. Penutur sebagai penjual dan mitra tutur sebagai pembeli. Penutur dan mitra tutur terlihat seperti seumuran atau sebaya. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Tuturan dituturkan dengan nada yang santai dan

ramah. Penjual dan pembeli di toko jilbab. Pada saat itu pembeli bertanya apakah cuman jilbab ini saja yang tersedia. Penjual menjawab iya jilbab motifnya yang ini sih kita kak yang artinya hanya itu saja yang ada. Penjual secara langsung juga memberikan saran kepada pembeli terkait jilbab yang bagus di tokonya.

Pembeli: Kak, jilbab motifnya cuman ini aja ya Kak?

Penjual: Jilbab motifnya yang sih kita Kak. Kalau ini bagus juga ni. Ni dia ada lebelnya. Kakak mau cari warna apa?

Pembeli: Mau cari warna cerah gitu kak.

Percakapan pada data di atas merupakan jenis saran. Pada tuturan "Jilbab motifnya yang ini sih kita kak. Kalau ini bagus juga ni. Ni dia ada lebelnya dari penjual dapat dikategorikan sebagai saran. Penjual memberikan informasi dan merekomendasikan salah satu pilihan (jilbab motif). Dengan demikian, penjual tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memberikan saran untuk membantu pembeli membuat keputusan. Dengan memberikan saran tentang keberagaman warna atau motif, penjual membantu pembeli dalam proses pengambilan keputusan. Saran ini dapat membimbing pembeli dalam memilih produk yang sesuai dengan keinginan mereka.

Temuan dalam penelitian ini mengenai jenis tindak tutur direktif saran penjual. Hal ini sejalan dengan teori (Subroto, 2019) tindak tutur saran adalah penutur menyatakan pendapatnya tentang pilihan mitra tutur yang perlu dilakukan. Selain dari itu (Tarigan Henry Guntur, 2015) juga mengatakan bahwa menyarankan berarti memberi pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan dan menganjurkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur direktif penjual jenis perintah, permintaan dan saran. Jenis permintaan dan saran lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis perintah. Hal tersebut dipengaruhi karena penjual lebih cenderung memberikan permintaan atau saran karena ini dapat menjadi pendekatan yang lebih persuasif dan ramah dalam merespon kebutuhan pembeli yang bervariasi. Sebagaimana tergambar dari konteks, percakapan lebih cenderung dilakukan dengan intonasi yang santai dan ramah. Dalam situasi ini, penjual lebih memilih untuk menggunakan permintaan atau saran agar tercipta interaksi yang lebih bersahabat dan menyenangkan daripada perintah yang mungkin dianggap terlalu tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, E., Ningsih, R., & Kunci, K. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik Edisi Revisi*. Magnum Pustaka Utama.
- Isnaeni, Lukman, N. J. S. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Cabai Karya Pepi AL-Bayqunie. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 127–136. <https://doi.org/10.34050/jib.v10i1.18605>
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Rusminto, N. E. (2020). *Analisis Wacana, Kajian Teoretis dan Praktis, Edisi Kedua*. Graha Ilmu.
- Setiawati, R. & Alber. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*, 5(2), 21–39. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8614>
- Subroto, E. (2019). *Pengantar Studi Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Tarigan Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. CV Angkasa.